

Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa (Studi Kasus di Desa Bidoa, Kec. Nangaroro, Kab. Nagekeo, NTT)

Yuliana N.Pesa¹, Tri Yulianti², Adi Soesiantoro³

^{1,2,3}Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Yulianapessa7@gmail.com¹, triyuli@untag-sby.ac.id², adisusiantoro@untag-sby.ac.id³

ABSTRAC

This research was conducted at the Office of the Head of Bidoa Village, Nangaroro District, Nagekeo Regency. Bidoa Village itself consists of 4 hamlets namely; Hamlets A, B, C and D. In increasing community participation in physical development in the village, it is necessary to have the role of a very important leader from a village head. The leadership of the Village Head is very influential in increasing community participation in the village in the construction of 2 chapels in Bidoa Village, namely; Fataleke Station and Aegela Station. The purpose of this study was to see the extent to which the leadership role of the village head in increasing community participation in physical development in the village was in the form of; construction of chapels from Aegela and Fataleke stations, Bidoa Village, Nangaroro District, Nagekeo Regency, NTT. The data collection technique used is through observation, interviews, documentation studies and literature studies. The data analysis technique used is descriptive qualitative data analysis technique, namely; by presenting the data obtained from the object under study and finally drawing conclusions from the data obtained. From the results of the data presentation, it can be concluded that the leadership role of the village head in increasing community participation in physical development in Bidoa village has been going well but it is still necessary to increase the role of the village head so that community participation is increasingly visible in all activities carried out in Bidoa village.

Key Words: *The Role of the Village Head, Community Participation, Physical Development in the Village.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kepala Desa Bidoa Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo. Desa Bidoa sendiri terdiri atas 4 dusun yakni; Dusun A, B, C dan D. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa maka dari itu diperlukan yang namanya peranan dari sebuah pemimpin yang sangat penting dari seorang Kepala Desa. Kepemimpinan Kepala Desa sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di desa dalam pembangunan 2 kapela di Desa Bidoa yakni; Stasi Fataleke dan Stasi Aegela. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana peranan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa berupa; pembangunan kapela stasi Aegela dan stasi Fataleke Desa Bidoa, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo, NTT. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yakni; dengan menyajikan data yang diperoleh dari objek yang diteliti dan akhirnya menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Dari hasil penyajian data dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan kepala

desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa Bidoa sudah berjalan dengan baik namun masih perlu dibutuhkan peningkatan peranan kepala desa agar partisipasi masyarakat semakin terlihat jelas dalam segala kegiatan yang dilakukan di desa Bidoa.

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan hal tersebut peran pemimpin dalam hal ini Kepala Desa sangat penting guna memberikan bentuk dukungan dan dorongan kepada masyarakat agar bisa bekerja sama menyelesaikan pembangunan tersebut. Tidak sedikit masyarakat yang ber-argumen bahwa peran Kepala Desa sendiri sangat kurang sehingga masyarakat di Desa Bidoa sendiri kurang merasakan adanya dorongan dan motivasi dari seorang pemimpin untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan. Kedekatan yang beliau berikan pada saat memberikan motivasi dianggap hanya dorongan semata bagi masyarakat yang mana beliau tidak terlibat aktif dalam proses pembangunan. Disitulah masyarakat ber-anggapan bahwa peranan kepemimpinan yang seharusnya dijalankan beliau kurang baik dan masih perlu ditingkatkan untuk kelancaran proses pembangunan.

Dapat dilihat dari argument masyarakat tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat tidak terlibat dalam bentuk apapun untuk kelancaran pembangunan sehingga pembangunan tidak terselesaikan tepat pada waktunya karena pemimpin yang kurang berperan aktif bersama masyarakat yang ada di Desa Bidoa sendiri. Untuk itu dalam menghadapi persoalan tersebut diharapkan kepada masyarakat bisa saling memberikan pemahaman, dorongan dan motivasi kepada pemimpinnya agar beliau mampu mengatasi persoalan yang ada sehingga tujuan yang sudah ditetapkan bersama bisa terselesaikan dengan baik tanpa ada hambatan apapun.

Untuk mengatasi persoalan yang terjadi peranan kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam kaitannya dengan kasus ini, karena sebagai seorang pemimpin beliau harus mampu memberikan dukungan dan dorongan kepada masyarakat agar mampu bekerjasama guna meningkatkan mutu pelayanan yang baik bagi masyarakat. Untuk itu berdasarkan kasus yang terjadi disini pemimpin benar - benar dituntut untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses peningkatan partisipasi masyarakat guna melancarkan proses pembangunan tersebut.

Untuk itu dalam kajian ini penulis mengupas perihal hal - hal yang menjadi permasalahan di dalam pedesaan khususnya desa Bidoa yang mana di desa tersebut penulis melihat masih adanya pembangunan yang masih belum terselesaikan, padahal pembangunan yang sudah berjalan itu telah dimulai dari sejak lama dan dalam skripsi ini penulis akan menyampaikan apakah yang sebenarnya yang membuat beberapa pembangunan pada desa tersebut belum selesai sampai saat ini, apakah karena kurangnya partisipasi masyarakat pada desa tersebut atau kah gaya kepemimpinan kepala desa yang masih kurang optimal.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan bagaimana peranan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik (Studi pada desa Bidoa, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Ngekeo).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan suatu tempat yang akan diteliti dalam mencari dan mengumpulkan data yang berguna dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Bidoa.

Informan Penelitian

1. Informan kunci merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian yaitu Kepala Desa Bidoa.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam pembangunan rumah ibadah yaitu masyarakat.

3. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam pembangunan rumah ibadah yaitu masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua cara, yaitu:

1. Pengumpulan data primer
2. Pengumpulan data sekunder
3. Studi Kepustakaan
4. Studi Dokumentasi

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam hal ini peneliti akan mencoba mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL PEMBAHASAN

A. Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa.

Berdasarkan Aspek Teori Kepemimpinan yang digambarkan dan juga kepala desa selaku pemimpin tertinggi di desa dapat dilihat fungsi kepemimpinan kepala desa, dengan indikator sebagai

1. **fungsi instruktif**, yang mana fungsi instruktif ialah fungsi yang menjelaskan bagaimana cara pemerintah desa dalam hal ini adalah aparat desa dalam menentukan perintah maupun mengerjakan perintah. Untuk mengetahui peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa maka berikut wawancara peneliti dengan 15 narasumber yang terdiri dari; Kepala Desa, Sekertaris, Kaur Perencanaan, Kaur Keuangan, BPD, 5 Tokoh Masyarakat, Dan 5 masyarakat di Desa Bidoa, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo, NTT. Dengan menggunakan indikator fungsi kepemimpinan untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat di Desa Bidoa apakah Kepala Desa memahami perannya sebagai seorang pemimpin untuk menggerakkan masyarakat agar turut berpartisipasi dalam pembangunan atau sebaliknya. Melalui wawancara yang dilakukan bersama dengan WW (Kepala Desa), OT (Sekretaris Desa), berkaitan dengan fungsi kepemimpinan mengatakan bahwa: *“iya sebagai seorang pemimpin tentunya saya harus memiliki sebuah tujuan di Desa yang saya pimpin, dengan Visi Misi yang jelas dan juga untuk strategi mewujudkan visi misi tersebut ialah dengan melakukan koordinasi serta kerja sama bersama para staf. Tidak hanya itu menjadi seorang pemimpin saya juga harus bisa menciptakan suasana yang harmonis dengan masyarakat yang saya pimpin dengan cara melakukan pendekatan. Tentunya dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai seorang Kepala Desa banyak kritikan dan saran yang mana berupa tanggapan positif baik negative pasti ada seperti halnya ketika saya melakukan pendekatan dan pemberian motivasi kepada masyarakat, namun dengan adanya kritikan tersebut saya bisa menjadikannya sebagai motivasi dalam menjalankan tugas dan kewajiban saya sebagai seorang pemimpin. Dengan aspek yang ada tentunya jika ingin memerintah dan menjalankan perintah saya harus bisa menentukan apakah perintah tersebut cocok diterapkan di desa saya atau tidak, dan pengalokasiannya apakah sesuai dengan aturan atau tidak, untuk hal-hal tersebut saya akan mendiskusikan dengan sekretari dan aparat yang ada di kantor saya.”* (Hasil wawancara 11 Mei 2022). Adapun Tanggapan yang diberikan informan yaitu bapak KK selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa: *“Dari*

saya sendiri untuk kepemimpinan beliau dan pendekatan beliau yang dilakukan sebagai sebuah strategi untuk menggerakkan masyarakat agar bisa berpartisipasi cukup baik.”(Hasil wawancara 12 Mei 2022). Adapun Tanggapan yang diberikan informan yaitu bapak NM selaku masyarakat mengatakan bahwa:

2. **Fungsi Kumulatif**, ialah fungsi yang dimiliki oleh pemerintah desa dalam hal ini kepala desa terhadap bagaimana cara menetapkan tujuan bersama: Adapun tanggapan informan WW selaku kepala desa ialah sebagai berikut: *“Selama saya menjabat sebagai kepala desa setiap kebijakan proyek yang dilakukan saya selalu melakukan musyawarah karena dalam mengambil keputusan saya harus melakukannya bersama aparat dan masyarakat setempat”.*(Hasil Wawancara 12 Mei 2022). Adapun tanggapan yang diberikan tokoh masyarakat FB (Tokoh Pemuda), PW (Tokoh Adat), KK (Tokoh Masyarakat), YB (Tokoh masyarakat), PB (Tokoh Masyarakat), yang mengatakan bahwa: *“Baik dengan kenyataan yang terjadi yang dijadikan dasar ialah pertemuan bersama aparat dan juga bisa melibatkan masyarakat untuk keterlibatan tersebut kami lakukan dengan membuat surat untuk masyarakat agar bisa menghadiri rapat tersebut.”*(Hasil Wawancara 12 Mei 2022). *“Sejauh ini dalam proses pengambilan keputusan aspirasi masyarakat kurang diperhatikan, mungkin karena belum dipercayai oleh kepala desa atau mungkin lebih mengutamakan pendapatnya sendiri*(Hasil wawancara 11 Mei 2022.) *“Menurut saya dalam proses pengambilan keputusan aspirasi masyarakat harus lebih diperhatikan karena masyarakat yang merasakan dampaknya”.*(Hasil Wawancara 12 Mei 2022). *“Dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan yang saya alami selama ini banyak aspirasi masyarakat yang tidak diterima.”*(Hasil Wawancara 12 Mei 2022).

B. Partisipasi Masyarakat Desa Bidoa Dalam Pembangunan

Berdasarkan aspek partisipasi yang mana dalam proses pembangunan sangat diperlukan guna membawa perubahan baik lingkungan masyarakat tersebut, berikut beberapa wawancara untuk mengetahui peran partisipasi masyarakat di desa Bidoa dalam pembangunan.

Menurut Hoofsteede dalam Khairuddin (2000: 25) membagi partisipasi menjadi tiga yakni:

1. Partisipasi inisiasi
2. Partisipasi legitimasi
3. Partisipasi eksekusi

Yang ditekankan penulis disini ialah berkaitan dengan partisipasi eksekusi yang mana partisipasi eksekusi ialah merupakan partisipasi tingkat pelaksanaan karena sejauh ini proses pembangunan yang ada sudah sejak masa pemerintahan desa sebelumnya sehingga beliau yang menjabat sekarang tinggal melanjutkan, untuk itu berikut wawancara yang dilakukan bersama kepala desa dan tokoh masyarakat yang adatokoh masyarakat FB (Tokoh Pemuda), PW (Tokoh Adat), KK (Tokoh Masyarakat), YB (Tokoh masyarakat), PB (Tokoh Masyarakat), yang mengatakan bahwa: *“Sejauh ini ada beberapa proyek yang sudah dijalankan yakni perbaikan jalan, perbaikan kantor dan infrastruktur kantor lainnya, namun ada beberapa kendala mengenai pembangunan karena ada beberapa masyarakat yang berpartisipasi dan ada yang tidak berpartisipasi”.*(Hasil wawancara 12 Mei 2022). *“Sejauh kepemimpinan beliau motivasi yang beliau berikan dengan melalui pendekatan dan sebagainya tidak sering banyak masyarakat yang cenderung ambil bagian, hal tersebut dikarenakan beberapa kegiatan seperti pembangunan dan lainnya tidak sedikit beliau andil dalam kegiatan tersebut, hal tersebut yang menimbulkan kritikan negatif terhadap beliau karena tidak aktif berperan melainkan hanya memberikan motivasi sehingga masyarakat sedikit sekali yang tergerak untuk mengikuti kegiatan melalui kepemimpinan beliau”*(hasil wawancara tanggal 12 Mei 2022).

KESIMPULAN

Pada aspek kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa pemimpin sebagai seorang leader dalam

hal ini kepala desa masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan bersama perangkat desa, masyarakat, tokoh masyarakat yang mana mereka mengatakan bahwa kepemimpinan yang dijalankan beliau selama masa jabatannya masih perlu ditata lagi agar lebih baik, dan juga sebagai seorang pemimpin tentang bagaimana peranan dan cara beliau dalam memberikan dorongan dan motivasi untuk peningkatan partisipasi sudah baiknya saja beliau sebagai pemimpin diminta untuk bisa turut ambil bagian atau terlibat langsung dalam proses pembangunan yang dilakukan sehingga tidak menimbulkan pro dan kontra dalam lingkungan masyarakat. Dari aspek atau segi Partisipasi masyarakat memiliki keterlibatan yang baik dalam proses kelancaran pembangunan, namun kembali lagi masyarakat membutuhkan sosok pemimpin yang mampu menunjukkan kepada masyarakatnya bahwa tidak hanya memberikan motivasi atau dorongan beliau juga turut ambil bagian guna melancarkan proses pembangunan tersebut.

SARAN

Diharapkan kepala Desa lebih memahami tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin terutama perannya dalam masyarakat. Kepada masyarakat diharapkan untuk bisa memberikan bentuk dukungan dan dorongan yang baik terhadap Pemimpinnya agar mampu bekerja sama dengan baik dalam proses pelaksanaan kegiatan khususnya di bidang pembangunan. Diharapkan Kepala Desa bisa menjalin kedekatan, dan keterlibatan yang baik dengan masyarakat agar kerjasama dalam proses pembangunan bisa terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Muhammad. 2011. Kajian Kepemimpinan Walikota Pekalongan Dalam Mewujudkan Bukhori, Muhammad, dkk 2005. Kepemimpinann. Bandung: Remaja Rosdakarya.
EJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 6, Nomor 3, 2018: 1111-1124

Kartono, Kartini. 2010. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Rajawali Pres.

Kesejahteraan Masyarakat. Semarang: Politika Jurnal Ilmu Politik Vol. 2, No. 2 Mitzal, Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi. Volume 2, Nomor 2, Nopember 2017

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Volume 8, Nomor 1, April 2018

Moleong, J. Lexy. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda karya.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Rivai, Veithzal. 2006. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suharwo Hendro. 2010. Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Undang – Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 Undang – Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.